

PENCIPTAAN ILUSI OPTIK DALAM KARYA KRIYA



PENCIPTAAN

Syaifullah Al Qowy

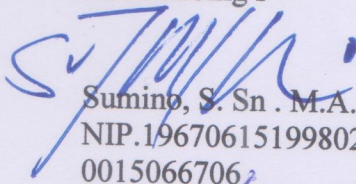
NIM 1311719022

**Tugas Akhir ini Diajukan Kepada Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta Sebagai
Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana S-1 dalam Bidang
Kriya
2020**

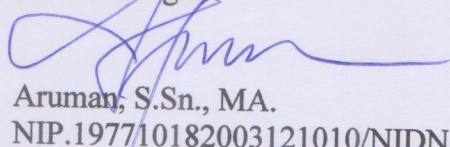
Tugas Akhir penciptaan karya seni berjudul:

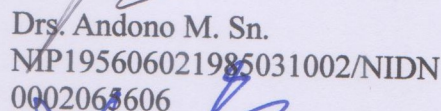
PENCIPTAAN ILUSI OPTIK DALAM KARYA KRIYA diajukan oleh Syaifullah Al Qowi, NIM 1311719022, Program Studi S-1 Kriya seni, Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta, Telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Laporan Tugas Akhir pada tanggal 12 Agustus 2020

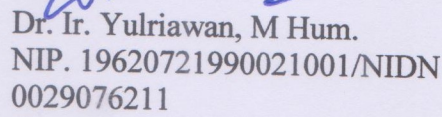
Pembimbing I


Sumino, S. Sn. M.A.
NIP.19670615199802/NIDN
0015066706

Pembimbing II


Aruman, S.Sn., MA.
NIP.197710182003121010/NIDN
0018107706
Cognate/Anggota


Drs. Andono M. Sn.
NIP195606021985031002/NIDN
0002063606


Dr. Ir. Yulriawan, M Hum.
NIP. 19620721990021001/NIDN
0029076211
Ketua Jurusan/Progam
Studi/Ketua/Anggota

Menyetujui:

Dekan Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta


Dr. Timbul Raharjo, M.Hum.
NIP. 196911081993031001/NIDN
0008116906

PERSEMBAHAN

Tugas akhir penciptaan karya seni ini saya persembahkan untuk kedua orang tua, yang senantiasa menyayangi dan mendukung saya serta pembimbing-pembimbing dua teman-teman yang selalu memberikan motivasi untuk tidak menyerah untuk segala apapun yang terjadi, semoga mereka senantiasa diberikan kebaikan seperti apa yang saya dapatkan dari mereka terimakasih atas segalanya.

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam laporan Tugas Akhir ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar Kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak ada karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam laporan Tugas Akhir ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Yogyakarta, 12 Agustus 2020

Syaifulloh Al Qowy

1311719022

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan Kepada Tuhan Yang Maha Esa, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-NYA kepada penulis sehingga laporan Tugas Akhir ini dapat terselesaikan dengan baik. Tujuan penulisan tugas akhir ini adalah untuk memenuhi syarat mencapai Sarjana setara satu di Institut Seni Indonesia.

Dengan rasa hormat dan segala kerendahan hati penulisan ini tidak terlepas dari keterlibatan beberapa pihak yang telah memberikan bimbingan, dorongan dan bantuanmaka pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. M. Agus Burhan, M.Hum., rektor institut seni yogyakarta
2. Dr. Timbul Raharjo, M.Hum., selaku dekan fakultas senirupa.
3. Dr. Ir. Yulriawan Dafri, M.Hum, selaku Ketua Jurusan.
4. Dr. Suryo Tri Widodo, S.Sn., M.Hum.
5. Drs. Andono M. Sn selaku Cognate.
6. Sumino, S. Sn . M.A_selaku Dosen Pembimbing 1 yang membimbing dan memberi semangat kepada penulis dalam penulisan Tugas Akhir Penciptaan.
7. Aruman, S.Sn., MA selaku Dosen Pembimbing 2 yang membimbing penulis dalam menyelesaikan penulisan Tugas Akhir Pnciptaan.
8. Dan kepada semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan Laporan Tugas Akhir Penciptaan ini, yang tidak dapat penulis sebutkan namanya satu-persatu,

Akhirnya kalimat penulis berharap dalam penciptaan tugas akhir ini dapat bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang seni kriya dan umumnya bagi penikmat seni.

Yogyakarta, 12 Agustus 2020

Penyusun

Syaifullah al qowi

1311719022

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
PERNYATAAN KEASLIAN	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	ix
INTISARI	xii
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	2
C. Tujuan dan Manfaat	2
D. Metode Penciptaan	3
BAB II. KONSEP PENCIPTAAN	6
A. Sumber penciptaan	6
B. Landasan teori	8
BAB III. PROSES PENCIPTAAN	19
A. Data Acuan	18
B. Analisis Data Acuan	25
C. Perancangan Karya	26
D. Pewujudan Karya	34
E. Kalkulasi Biaya Pembuatan Karya	47

BAB IV. TINJAUAN KARYA	50
A. Tinjauan Umum	50
B. Tinjauan Khusus.....	52
 BAB V. PENUTUP	 59
DAFTAR PUSTAKA.....	60
DAFTAR LAMAN.....	61
LAMPIRAN	xi

Daftar Tabel

Tabel 1 Kalkulasi Biaya Bahan Baku	47
Tabel 2 Kalkulasi Biaya Karya 1.....	48
Tabel 3 Kalkulasi Biaya karya 2.....	48
Tabel 4 Kalkulasi biaya Karya 3	49
Tabel 5 Rekapitulasi Keseluruhan Biaya Karya.....	49

DAFTAR GAMBAR

1. gambar 1: <i>The hidden chairs</i>	19
2. gambar 2: <i>Paranoic visage</i>	21
3. gambar 3: <i>Globe</i>	22
4. gambar 4: <i>Tampak Samping Globe</i>	23
5. gambar 5: <i>North star</i>	24
6. gambar 6: Desain alternatif 1	27
7. gambar 7: Sketsa alternatif 1	28
8. gambar 8: Sketsa alternatif 2	28
9. gambar 9: Contoh gambar yang akan diimprovisasi	29
10. gambar 10: Contoh gambar yang akan diimprovisasi	30
11. gambar 11: Sketsa alternatif 3	30
12. gambar 12: Contoh gambar yang akan dirancang	31
13. gambar 13: Contoh gambar yang akan diimprovisasi	31
14. gambar 14: Contoh gambar yang akan diimprovisasi	32
15. gambar 15: Contoh gambar yang akan diimprovisasi	32
16. gambar 16: Sketsa alternatif 4	33
17. gambar 17: Kayu jati kampung	34
18. gambar 18: Kayu pinus	35
19. gambar 19: Lem presto	36
20. gambar 20: <i>Cysonoaryte glue</i>	36
21. gambar 21: Pahat ukir kayu	37
22. gambar 22: Ganden atau palu kayu	38
23. gambar 23: Sender atau alat mesin amplas tangan	39
24. gambar 24: Router	39
25. gambar 25: Gerinda	40
26. gambar 26: <i>Table saw</i> atau mesin gergaji circular duduk	41
27. gambar 27: Table planner	41
28. gambar 28: Mesin scroll saw	42
29. gambar 29: Mesin scroll saw	42
30. gambar 30: Amplas mesin duduk	43
31. gambar 31: Teknik proses menggunakan scroll saw	44

32. gambar 31: Teknik menyambung kayu dan mal pola	45
33. gambar 32: Teknik finising menggunakan skema amplas	46
34. gambar 33: Teknik finising menggunakan bahan wex	46

DAFTAR LAMPIRAN

A. Katalogus	61
B. Biodata.....	64
C. CD	65

INTISARI

Penciptaan karya Tugas Akhir yang berjudul penerapan Ilusi Optik Kedalam Karya Kriya Kayu merupakan perwujudan, ketertarikan, dan mengetahui ilusi optik dalam bentuk improvisasi baru diranggh seni kriya, sering kali awal persepsi visual kita, seni ilusi optik/*Opt art/Optical illusion* sukar untuk dimengerti maksud (bentuk) dari objek yang di pameran ataupun kesebaliknya.

Ilusi optik pada penciptaan karya menghasilkan 3 karya, merupakan improvisasi baru yang masing-masing mempunyai skema proses penerapan bentuknya. Penerapan ilusi optik dalam karya kriya merupakan hasil dari penggabungan teknik/trik ilusi optik kedalam karya kriya dengan memindahkan figur/pola, diterapkan kedalam media kayu secara proses mencangkup metode persepsi, realitas, mimesis dan unsur unsur estetik didalamnya.

Penulis memahami sebuah objek atau karya seni yang dapat menipu mata secara sengaja maupun tidak sengaja, dapat menghasilkan sebuah interprestasi luar biasa. Skematik dalam penerapan penciptaan ilusi optik, karya menggunakan persepsi ilusi berdasarkan improvisasi meniru dari realitas objek yang sudah ada dan menimbulkan efek keindahan baru dari ilusi yang tampilkan.

Kata kunci : ilusi optik, kriya kayu

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Seni Ilusi mungkin sudah tidak asing lagi di era sekarang, salah satunya adalah ilusi optik, dari proses perkembangan ilusi yang sangat pesat. Ilusi optik dalam penerapannya sering kali diterapkan pada seni murni (lukis, patung), seperti halnya karya lukis *Salvador Dali* dengan lukisannya "*Paranoiac Visage*", *Julian Beever* dengan 3D street artnya dan *Sigeo Fukada* dengan instalasi menyusun sampah yang berjudul *Lunch With A Helmet*. Adapun karya dari *Benoit Converse* yang merupakan salah satu motivasi penulis mendapatkan ide penciptaan karya mengenai penerapan ilusi optik dalam karya kriya. *The hidden chair* merupakan salah satu karya dari *Benoit Convers* menurut penulis, merupakan terobosan baru dalam penerapan ilusi optik dalam seni kriya. *Benoit* mewujudkan persepektif depan kursi duduk menjadi tampak belakang objek.

Dalam berkarya seni sebuah karya atau pemikiran tentang seni, didalamnya memuat atau menggambarkan sebuah simbolik, metaforik, manipulasi objek, ekspresi diri kesan, pesan tentang realitas dan penglihatan dunia yang dihadirkan sebagai karya. Pada dasarnya seni bukanlah hasil ciptaan alami dari reproduksi alam sekalipun bahan bahanya dari bumi, namun seni-seni disini dibuat dan dimaksudkan untuk manusia dan kehidupanya. (Wiryomartono, 2001: 137)

Berawal dari ketertarikan seni ilusi optik Penulis memahami sebuah objek atau karya seni yang dapat menipu mata secara sengaja maupun tidak sengaja, dapat menghasilkan sebuah interpretasi luar biasa, sebagai contoh sebuah objek yang terlihat acak namun tersusun (abstrak) namun mempunyai gambaran objek lain didalamnya, memungkinkan sebuah bentuk baru yang tidak luput dari definisi ilusi optik itu sendiri diaplikasikan pada kriya. Namun ilusi optik yang dituju dalam berkesenian mengacu pada paradigma estetis/estetika seni ilusi (bentuk).

Pada dasarnya ilusi optik merupakan sebuah efek keterbatasan penglihatan kita, mengenai definisi sebuah objek yang sulit untuk dipahami, sehingga secara sengaja, pandangan visual semulanya pada objek bentuk yang relevan menjadi tidak relevan. Sama halnya pada era awal seni Yunani abad lima sampai abad enam ketika paradigma mimesis mulai marak digunakan oleh seniman yang menciptakan istilah pola pada zaman sekarang, secara estetik oleh seniman, dilihat dari segi estetik secara persepsi, ilusi optik memiliki akses perkembangan ilmunya, semula membuat gambar menggunakan visualisasi sesuai objek yang dilihatnya, mereka menggunakan pola sehingga dalam aspek bentuk memiliki persepsi lain dari objek yang ditirunya. (J. Wade, 2005: 6)

Banyaknya ilusi optik yang terdapat dari aktifitas penulis tentang pengamatan, pemahaman dasar persepsi realitas dari mimesis (objek) di lingkup seni yang menimbulkan prasangka baik maupun buruk, indah ataupun tidak indah (bentuk). Seperti halnya Gombrich "*Imitation Of Nature*" mengenai perbandingan antara lukisan dan refleksi cermin dari idea Plato. Alam tidak bisa di imitaskan jika tidak dengan menggunakan cara diambil secara terpisah dan disatukan kembali. (Gombrich. E. H, 2002:113).

B. Rumusan masalah

1. Bagaimana bentuk ilusi optik diterapkan pada seni kriya ?
2. Bagaimana proses perwujudan ilusi optik kedalam seni kriya ?
3. Bagaimana hasil perwujudan ilusi optik dalam kriya ?

C. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan penciptaan
 - a. Menawarkan terobosan baru dalam karya seni kriya.
 - b. Mempermudah pengetahuan bentuk dalam ilusi optik.
 - c. Memimprovisasikan ilusi optik kedalam seni kriya kayu.
2. Manfaat penciptaan
 - a. Memberikan improvisasi bentuk baru dalam penerapan ilusi optik kedalam media kayu.
 - b. Mengetahui proses improvisasi dalam penerapannya.

- c. Menambah pengetahuan definisi ilusi optik pada seni kriya kayu.

D. Metode Pendekatan dan Penciptaan

1. Metode pendekatan

Dalam ranah akademis, metode pendekatan mengenai teori khususnya dalam bidang penciptaan seni memiliki tanggung jawab secara ilmiah atas karya yang diwujudkan. Melalui metode psikologi teka-teki gaya (ilusi) dari gombrich, ilusi optik dimprovisasi penulis dengan menggunakan beberapa schema pendekatan yaitu:

a. Mimesis

Dari segi pemahaman dasar, Mimesis berasal dari bahasa yunani yang berartikan tiruan, merupakan salah satu dasar teori sastra dan seni yang sering digunakan. “*Art Is copy of The Real* “ Mimesis merupakan hubungan antara keindahan dan realitasnya. Menurut pemahaman penulis mimesis secara metode pendekatan seni yang akan diterapkan pada karya yang tercipta, tidak jauh dari improvisasi ilusi optik (bentuk) yang sudah ada dan menjadikan bentuk baru melalui proses meniru. (Potolsky, 2006 : 1)

Metode pendekatan mimesis, karya yang karya seni yang tercipta dengan meniru objek dari data-data sumber. Proses dalam teori mimesis yang penulis gunakan langkah *present*/penyajian, *original* asli, *copy*/meniru.

b. Realitas

Realitas dalam kamus besar bahasa indonesia yang berartikan kenyataan adalah hal yang nyata, benar benar ada, terbukti nyata. ilusi optik realitas kondisi pandangan visual mengenai apa yang kita lihat, gelap terang ataupun besar kecil. Seperti halnya gombrich mendefinisikan realitas dari representasi ke ekspresi :*There is no Reality Without Interpretation; Just As There is no Innocent Eye There is no Innocent Ear* jika diartikan tidak ada realitas tanpa interpretasi sama halnya tidak ada mata yang tidak bersalah ada, tidak ada telinga yang tidak bersalah.(Gombrich. E. H, 1984:291)

Dalam metode pendekatan realitas, karya seni yang tercipta tidak jauh dari realitas objek yang akan ditiru seperti keindahan bentuk figur yang dimengerti oleh masyarakat awam(umumnya). Silhouette efek garis hitam dalam bayangan, Sama halnya mengenai tiruan dari bentuk sederhana dari ikan yang berupa garis tepi gambaran ikan ataupun hasil efek pengabungan lebih dari satu bentuk geometris yang digerakkan

c. Persepsi

Persepsi menurut kamus besar indonesia adalah proses seseorang mengetahui beberapa hal melalui panca indra kita atau pun tanggapan (penerimaan) langsung dari sesuatu serapan. Menurut persepsi Gombrich dari *Psychology and the Riddle of Style* mengenai deskripsi sebuah gambar kepala bebek atau kelinci yang sangat mirip penggambarannya, “*it is easy to discover both readings. It is less easy to describe what happen when we switch from interpretation to other*” mudah mengetahui bagaimana bentuknya secara awam/awalannya.

Deskripsikan sulit untuk dijabarkan mengenai perubahan yang terjadi apabila kita beralih dari interpretasi ke interpretasi lain. (Gombrich. E. H, 1984: 4). Jurnal studi bidang filsafat S2 menurut Ekosiwi ilusi dapat di jabarkan lewat persepsi ilmu psikologi adalah persepsi dari pancaindra non-manusia dan manusia menyangkut penglihatan ,pendengaran, peraba, pembau atau penciuman. (Ekosiwi, 2009: 36-7).

Dalam pendekatan mengenai karya yang tercipta, penulis menerapkan metode persepsi melalui segi cara mendeskripsikan bentuk dengan memanipulasi bentuk melalui efek pencahayaan menggunakan persepsi tampak samping, tampak depan, suasana gelap, terang dan bentuk keseluruhan karya yang bergerak maupun tidak bergerak. Metode persepsi dalam ilusi optik yang digunakan yaitu menggunakan metode *Nicholas J. Wade* malalui beberapa frase seperti *Shape, Color, Size, Position*.

d. Estetika

Estetika, *Aesthetic*, teori filsafat yang membahas mengenai bagaimana sebuah keindahan terbentuk, disadari dan dirasakan oleh manusia yang melalui beberapa paradigma bentuk, warna, garis, dan tekstur. Pendekatan Estetis yaitu metode yang mengacu pada nilai-nilai estetis yang terkandung dalam seni rupa seperti garis, warna, tekstur, irama, dan bentuk, sebagai pendukung dalam pembuatan karya.

Pada karya penciptaan ini juga mengambil beberapa objek gambar ilusi optik yang bertujuan untuk memimpovisasi bentuk. Dalam metode pendekatan yang diterapkan penulis menonjolkan unsur-unsur seni rupa, berupa garis, tekstur dan juga warna serta gerakan yang ditimbulkan. Unsur-unsur ini diterapkan dengan pertimbangan kesesuaian, keselarasan bentuk atas tema yang diangkat. Sebagai unsur rupa paling sederhana, garis mempunyai peranan untuk menggambarkan sesuatu secara representatif, seperti yang terdapat dalam gambar-gambar ilustrasi dimana garis merupakan medium untuk menerangkan kepada orang lain. Garis juga merupakan simbol ekspresi dari ungkapan seniman, seperti garis-garis yang terdapat dalam seni non figuratif dan juga pada seni ekspresionisme (Dharsono, 2007:70).